

**Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

**Yuni Tri Astuti<sup>1</sup>, Febriyanto<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [yunitriastuti60@gmail.com](mailto:yunitriastuti60@gmail.com)

**Abstrak**

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan oleh manajemen dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan sub sektor kosmetik ditinjau dari rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada *net profit margin* kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan *return on asset*, *return on equity* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Dari hasil analisis rasio keuangan terlihat PT Unilever Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan ketiga perusahaan kosmetik lainnya.

**Kata Kunci** : Kinerja Keuangan, Profitabilitas.

**Abstract**

*The assessment of financial performance can be done by management by analyzing the financial statement. The financial statements which has been is the balance sheet and profit and loss statement in 2016 until 2019. One analysis that can be used to determine the company's financial condition is financial ratio analysis. The purpose of this study was to determine how the financial performance of the cosmetics sub-sector in terms of profitability ratios based on the company's financial statements. The data analysis method used is descriptive analysis. Research data and information were obtained from the Indonesia Stock Exchange. From the calculation of the average profitability ratio on the net profit margin, the condition of the company's financial performance is not good and the return on assets, return on equity shows that the condition of the company is in good condition. From the results of the financial ratio analysis, it can be seen that PT Unilever Tbk has a better financial performance compared to the other three cosmetic companies.*

**Keywords**: Financial Performance, Profitability.

**I. Pendahuluan**

Sub sektor perusahaan kosmetik merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, serta produk perawatan tubuh. Dengan adanya

beberapa perusahaan kosmetik maka persaingan diantara perusahaan-perusahaan menjadi semakin kompetitif.

Tabel 1. Laba Bersih Perusahaan-perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rupiah)
1.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2016	6.390.672
			2017	7.004.562
			2018	9.081.187
			2019	7.392.837
2.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2016	162.059.596.347
			2017	179.126.382.068
			2018	173.049.442.756
			2019	145.149.344.561
3.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	2016	-5.549.465.678
			2017	-1.283.332.109
			2018	-2.256.476.497
			2019	131.836.668
4.	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2016	8.813.611.079
			2017	-24.690.826.118
			2018	-
			2019	114.131.026.847
			2019	-66.945.894.110

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan uraian dari tabel 1, bahwasannya pada tingkat laba bersih di perusahaan kosmetik terjadi penurunan perolehan laba perusahaan, dimana penurunan laba tersebut rata-rata terjadi pada tahun 2018, yaitu diantaranya PT Mandom Indonesia Tbk, PT Mustika Ratu Tbk dan PT Martina Berto Tbk. Hal ini disebabkan karena perusahaan menunjang sistem penjualan yang terlalu tinggi untuk dapat mempertahankan nilai jual, sehingga yang terjadi justru kerugian karena terlalu banyak beban penjualan dan beban operasi yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 berdasarkan *net profit margin* ?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 berdasarkan *return on asset*?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 berdasarkan *return on equity*?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan sub sektor kosmetik ditinjau dari rasio profitabilitas pada tahun 2016-2019.

## Pengertian Manajemen Keuangan

(Fahmi, 2013) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan

dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu” (Kasmir, 2012). Laporan keuangan menurut (Munawir, 2010) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.

### **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan menurut (Harahap, 2010) yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.

### **Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2010) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja “adalah gambaran pencapaian/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi” (Bastian dan Suhardjono, 2006). Konsep kinerja keuangan “yaitu rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca” (Gitosudarmo dan Basri, 2002).

## **II. Metode Penelitian**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan serta mendeskripsikan situasi tertentu yang memberikan gambaran mengenai keadaan suatu variabel yang sesuai dengan kenyataan pada penelitian.

### **Tahapan Penelitian**

#### **1. Teknik Sampling**

Menurut (Arikunto, 2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Berikut adalah perusahaan-perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Masuk dalam Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
2.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
3.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
4.	MBTO	PT Martina Berto Tbk

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Menurut (Sugiyono ,2014), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel (sampling) yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dan jenisnya menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014) “adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dan *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2014) “adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dalam teknik *purposive sampling* ini, sampel harus dapat memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang tergolong perusahaan kosmetik.
- 2) Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan tahunan kepada BEI dan memiliki kelengkapan data sesuai instrumen penelitian selama tahun pengamatan.
- 3) Perusahaan tidak *delisting* selama tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2019.

Berikut adalah hasil seleksi penelitian menggunakan *purposive sampling*:

Tabel 3. Teknik *Purposive Sampling* Peneliti.

No.	Keterangan Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang tergolong perusahaan kosmetik.	4
2.	Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan tahunan kepada BEI dan memiliki kelengkapan data sesuai instrumen penelitian selama tahun pengamatan.	4
3.	Perusahaan tidak <i>delisting</i> selama tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2019.	4

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang masuk kedalam sampel penelitian:

Tabel 4. Daftar Perusahaan yang Masuk Kedalam Sampel Penelitian.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	UNR	Pt Unilever Indonesia Tbk
2	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
3	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
4	MBTO	PT Martina Berto Tbk

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

1. Tahapan

Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- b. Mengumpulkan data tentang akun-akun yang dibutuhkan dalam menghitung atau menentukan rasio keuangan dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- c. Menghitung rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- d. Melakukan analisis dan interpretasi kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- e. Memberikan kesimpulan dan saran.

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu, yang mempunyai bentuk sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari sehingga diperoleh informasi, setelah itu ditarik bagaimana kesimpulannya. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5. Operasional Variabel.

No.	Variabel	Konsep	Rumus	Skala
1.	<i>Net Profit Margin</i>	rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.	$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Return On Assets</i>	rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Return On Equity</i>	rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.	$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Hanafi dan Halim (dalam Fajrin, 2016)

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

1. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari

literatur-literatur, catatan-catatan, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan data secara teoritis.

### 2. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di kampus 1 UM Metro. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.

### Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Menurut (Suryabrata, 2008) “instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk merekam secara kuantitatif tentang suatu kegiatan”. Alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dalam penelitian adalah dengan observasi dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diolah dengan matematika yang sesuai dengan rumus rasio yang digunakan, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menganalisa rasio profitabilitas yang terdiri dari:

#### 1. Rasio Profitabilitas

Menurut (Hanafi dan Halim, 2012) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualana, asset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

a. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, *Net Profit Margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return On Asset* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### 2. Standar Rata-rata Industri Perusahaan

Rata-rata industri umumnya digunakan sebagai tolak ukur atau alat yang membantu bisnis membuat perbandingan yang membantu menentukan posisinya dalam industri dan mengevaluasi kinerja keuangan bisnis. Standar rata-rata industri perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas sebagai berikut (Christian, 2015) :

##### a. *Net Profit Margin*

Standar rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 5%. Jika nilai rasio lebih dari 5% maka dapat dikatakan baik. Apabila nilai *net profit margin* kurang dari 5% maka dapat dikatakan tidak baik.

*b. Return On Asset*

Standar rata-rata industri untuk *return on asset* adalah 5%. Jika nilai rasio lebih dari 5% maka dapat dikatakan baik. Apabila sebaliknya maka dapat dikatakan tidak baik.

*c. Return On Equity*

Standar rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 20%. Jika nilai rasio lebih dari 20% maka dapat dikategorikan baik. Apabila nilai *return on equity* kurang dari 20% maka dikategorikan tidak baik.

**III. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang diuraikan diatas dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 Berdasarkan *Net Profit Margin*.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Nama Perusahaan	Tahun (%)				Rata-rata NPM (%)
	2016	2017	2018	2019	
PT Unilever Indonesia Tbk	15,95	16,10	21,72	17,22	17,97
PT Mandom Indonesia Tbk	6,41	6,62	6,53	5,18	6,18
PT Mustika Ratu Tbk	-1,61	-0,37	-0,75	0,04	-0,67
PT Martina Berto Tbk	1,28	-3,37	-22,71	-12,45	-9,31
Rata-rata NPM Perusahaan Kosmetik	5,51	4,74	1,20	2,50	3,54

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 berdasarkan *net profit margin* sebesar 3,54% dinilai kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *net profit margin*. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang dimiliki perusahaan, sedangkan penjualan secara rata-rata yang didapatkan perusahaan meningkat. Selain itu nilai *net profit margin* yang menurun disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasional salah satunya adalah biaya administrasi perusahaan yang mengakibatkan laba bersih yang didapat juga kecil. Dengan menurunnya nilai *net profit margin* akan berdampak kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian yang didapat perusahaan dari hasil penjualan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri Hidayatul Fajrin (2016) melakukan penelitian tentang “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk”. Dimana hasil *net profit margin* pada penelitian relevan dinilai baik karena sudah diatas rata-rata standar industri, sedangkan *hasil net profit margin* yang diperoleh berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini berarti perusahaan belum mampu meningkatkan laba yang diterima di masa akan datang, karena belum mampu memperkecil biaya-biaya operasionalnya.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 Berdasarkan *Return On Asset*

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Return On Asset* Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Nama Perusahaan	Tahun (%)				Rata-rata ROA (%)
	2016	2017	2018	2019	
PT Unilever Indonesia Tbk	38,16	37,05	44,67	35,80	38,92
PT Mandom Indonesia Tbk	7,42	7,58	7,08	5,69	6,94
PT Mustika Ratu Tbk	-1,15	-0,26	-0,44	0,02	-0,45
PT Martina Berto Tbk	1,24	-3,16	-17,61	-11,33	-7,71
Rata-rata ROA Perusahaan Kosmetik	11,42	10,30	8,42	7,54	9,42

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel 7, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 berdasarkan *return on asset* sebesar 9,42% dinilai baik, karena sudah diatas rata-rata standar industri *return on asset*. Hal ini disebabkan karena tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Artinya perusahaan mampu dalam memanfaatkan aset dan juga keefisienan manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dedi Suhendro (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk”. Dimana hasil *return on asset* dinilai baik karena sudah diatas rata-rata standar industri.

3. Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 Berdasarkan *Return On Equity*

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Return On Equity* Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Nama Perusahaan	Tahun (%)				Rata-rata ROE (%)
	2016	2017	2018	2019	
PT Unilever Indonesia Tbk	135,85	135,40	122,99	139,97	133,55
PT Mandom Indonesia Tbk	9,09	9,64	8,77	7,19	8,67
PT Mustika Ratu Tbk	-1,50	-0,35	-0,61	0,03	-0,61
PT Martina Berto Tbk	1,99	-5,98	-37,98	-28,47	-17,61
Rata-rata ROE Perusahaan Kosmetik	36,36	34,68	23,29	29,68	31

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel 8, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 berdasarkan *return on equity* sebesar 31% dinilai baik, karena sudah diatas rata-rata standar industri *return on equity*. Artinya perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan profitabilitas yang akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Recly Bima Rhamadana (2016) yang melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT H.M Sampoena Tbk”. Dimana *return on equity* dinilai baik, karena sudah diatas rata-rata standar industri.

**4. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang telah diuraikan, maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan kosmetik yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*. Apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih besar atau diatas rasio industri, maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan baik (efisien) dan apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih kecil atau dibawah rasio industri, maka kondisi keuangan perusahaan tidak baik (tidak efisien).

**Tabel 9. Penilaian Kinerja berdasarkan Rata-rata Rasio Profitabilitas Perusahaan Kosmetik**

Rasio	Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-rata Perusahaan	Standart (%)	Keterangan
		2016	2017	2018	2019	Rata-rata NPM			
NPM	PT Unilever Indonesia Tbk	15,95	16,10	21,72	17,22	17,97	3,54 (Kurang Baik)	>5	Baik
	PT Mandom Indonesia Tbk	6,41	6,62	6,53	5,18	6,18			Baik
	PT Mustika Ratu Tbk	-1,61	-0,37	-0,75	0,04	-0,67			Kurang Baik
	PT Martina Berto Tbk	1,28	-3,37	-22,71	-12,45	-9,31			Kurang Baik
ROA	PT Unilever Indonesia Tbk	38,16	37,05	44,67	35,80	38,92	9,42 (Baik)	>5	Baik
	PT Mandom Indonesia Tbk	7,42	7,58	7,08	5,69	6,94			Baik
	PT Mustika Ratu Tbk	-1,15	-0,26	-0,44	0,02	-0,45			Kurang Baik
	PT Martina Berto Tbk	1,24	-3,16	-17,61	-11,33	-7,71			Kurang Baik
ROE	PT Unilever Indonesia Tbk	135,85	135,40	122,99	139,97	133,55	31 (Baik)	>20	Baik
	PT Mandom Indonesia	9,09	9,64	8,77	7,19	8,67			Kurang Baik

Rasio	Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-rata Perusahaan	Standart (%)	Keterangan
		2016	2017	2018	2019	Rata-rata NPM			
	Tbk								
	PT Mustika Ratu Tbk	-1,50	-0,35	-0,61	0,03	-0,61		Kurang Baik	
	PT Martina Berto Tbk	1,99	-5,98	-37,98	-28,47	-17,61		Kurang Baik	

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 9, dari analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan berdasarkan tingkat profitabilitas baik di tinjau dari *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* menunjukkan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya yang masih berada di bawah rata-rata rasio industri kecuali PT Mandom Indonesia Tbk yang sudah memiliki nilai rata-rata *net profit margin* di atas rata-rata perusahaan tetapi rata-rata *return on equity* yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata standar industri *return on equity*. Hal ini mengindikasikan kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba bersihnya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kosmetik lainnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik berdasarkan tingkat profitabilitas baik di tinjau dari *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* adalah PT Mustika Ratu Tbk dan PT Martina Berto Tbk karena kedua perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Persaingan ketat di industri kosmetik Indonesia antara perusahaan lokal dan multinasional nyatanya tak hanya terjadi di sektor tradisional, melainkan juga di sektor bursa. Ini dapat kita lihat dari angka yang didapatkan dua perusahaan nasional, PT Mustika Ratu Tbk dan PT Martina Berto Tbk pencapaian hasil kedua perusahaan tak sebaik pencapaian yang dihasilkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk.

#### IV. Kesimpulan dan Saran Simpulan

Bedasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *net profit margin* dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *net profit margin* perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari tahun 2016-2019, yaitu sebesar 3,54%, yang masih berada dibawah standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 5%.
2. Kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *return on asset* dinilai baik, hal ini berdasarkan perhitungan rata-rata *return on asset* perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari tahun 2016-2019, yaitu sebesar 9,42%, yang sudah diatas standar industri *return on asset* yaitu sebesar 5%.
3. Kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *return on equity* dinilai baik, hal ini berdasarkan perhitungan rata-rata *return on equity* perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek selama 4 tahun dari

tahun 2016-2019, yaitu sebesar 31%, yang sudah di atas standar industri *return on equity* yaitu sebesar 20%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan dan meningkatkan penjualan serta menekan biaya produksi sehingga perusahaan akan menghasilkan laba bersih maksimal.
2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan agar terus mempertahankan persentase *return on asset* dan tetap meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan.
3. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan agar terus mempertahankan persentase *return on equity* dan meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan.
4. Disarankan bagi para peneliti selanjutnya, yang akan meneliti mengenai kinerja keuangan diharapkan menambah variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan objek yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada satu subsektor perusahaan saja tetapi meneliti dalam satu sektor kawasan industri dengan memperpanjang rentang waktu penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat serta menggambarkan kondisi perusahaan yang lebih kompleks.

### Daftar Pustaka

#### Buku

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bastian, I., & Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Gitosudarmo, I., & Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M. & Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.

#### Artikel Jurnal

- Bima Rhamadana, R. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(7), h. 16-17.
- Hidayatul Fajrin, P. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(6), h. 16-17.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. *Human Falah*, 4(2), h. 233-234.

#### Internet

Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>.